

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Era globalisasi telah membawa pengaruh dan perubahan yang cukup pesat pada setiap bidang kehidupan manusia. Salah satu bidang kehidupan yang terkena dampak positif serta dampak negatif dari arus globalisasi di Indonesia adalah pendidikan. Dampak positif globalisasi terhadap bidang pendidikan, antara lain: 1) Meningkatkan minat masyarakat Indonesia untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya; 2) Munculnya sistem pembelajaran secara *online* atau yang dikenal dengan sebutan *e-learning*. 3) Informasi seputar pendidikan dapat diperoleh dengan mudah; 4) Terjadinya peningkatan kualitas pendidikan.

Namun, selain dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat. Ternyata globalisasi membawa dampak negatif khususnya bagi siswa pada jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang sedang memasuki tahap pubertas (masa peralihan dari remaja menuju dewasa). Masa pubertas adalah masa dimana anak-anak beralih menuju dewasa. Pada masa pubertas anak-anak cenderung mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, sehingga tak jarang anak-anak mengikuti hal-hal yang tidak baik di masyarakat.

Dampak negatif globalisasi dapat kita rasakan pada perubahan karakter siswa saat ini yang menunjukkan adanya kemerosotan moral, misalnya siswa melakukan tawuran antar sekolah, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, pergaulan bebas, seks bebas, dan perubahan yang sering ditemukan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama ialah siswa memiliki karakter kepedulian

sosial yang rendah. Hal ini terjadi akibat munculnya perangkat yang memudahkan manusia dalam berkomunikasi tanpa bertemu secara langsung, yaitu *gadget*.

Saat ini, siswa rata-rata sudah memiliki *gadget*. *Gadget* telah menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan, dalam melakukan pembelajaran di masa pandemi, siswa diharapkan memiliki *gadget* pribadi agar mereka bisa mengikuti kegiatan pembelajaran yang diadakan secara daring atau dalam jaringan.

Namun, selain mempermudah proses pembelajaran selama masa pandemi. *Gadget* juga telah membawa pengaruh dalam kehidupan sosial siswa. Siswa yang dulunya aktif dalam melakukan interaksi secara langsung, seperti belajar secara berkelompok, bermain, dan berkomunikasi secara langsung. Saat ini, dengan *gadget* siswa dapat melakukan komunikasi tanpa bertemu secara langsung.

Setelah pembelajaran tatap muka dilakukan kembali, siswa yang sudah terbiasa dengan *gadget* mengalami perubahan karakter menjadi cenderung tidak peka atau peduli dengan lingkungan sekitar.

Beralaskan pada realitas tersebut, PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dengan tujuan agar siswa menjadi warga negara yang baik serta berkarakter dan berpengaruh dalam membentuk karakter siswa. Karakter merupakan watak seseorang yang membedakan dirinya dengan individu lain. Dalam kehidupan sehari-hari, pembentukan karakter adalah proses yang dilakukan secara berkelanjutan di mana pun dan kapan pun.

Namun, tampaknya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan belum berjalan secara optimal dikarenakan sistem pendidikan di Indonesia yang lebih fokus kepada aspek pengetahuan ketimbang aspek sikap pada siswa. Sehingga, siswa dapat memahami teori yang diajarkan, tetapi kurang mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi ketidakefektifan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter kepedulian sosial siswa. Maka, guru sebagai tenaga pendidik di sekolah dapat menentukan model pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya keterlibatan siswa dalam memecahkan suatu masalah yang autentik. Dalam pelaksanaannya, guru mengaitkan materi pelajaran yang sedang diajarkan kepada siswa dengan kejadian yang terjadi di dunia nyata.

De Graaff & Kolmos (2003:659) berpendapat bahwa PBM sebagai model pembelajaran yang memiliki berbagai kompetensi atau keterampilan yang akan dicapai. Beliau berpendapat bahwa: *“with PBL this means progress testing to establish the individual's knowledge and testing for competence rather than for isolated factual knowledge”*. Maksud dari pernyataan tersebut ialah melalui PBM tujuan penilaian yang ingin dicapai yaitu membangun pengetahuan individu dan kompetensi individu tersebut, dan tidak hanya semata-mata pengetahuan tentang fakta terisolasi atau fakta terbatas.

Karakter dalam Pendidikan Kewarganegaraan yang dimaksud dalam Undang-Undang NKRI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional adalah beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Cogan (1998:13) mengatakan bahwa terdapat keterkaitan antara Pendidikan Kewarganegaraan dan pengembangan karakter yang dilihat melalui dampak pendidikan terhadap pengembangan karakteristik seorang warga negara. Maka, dibutuhkan pendidikan formal dalam mencapai warga negara yang berkarakter.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian yakni SMP Methodist 7 Medan pada kelas VIII. Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti mengamati bahwa permasalahan yang terdapat pada saat proses pembelajaran PPKn adalah: 1) Siswa berbicara tidak sopan terhadap temannya; 2) Siswa tidak kondusif saat guru menjelaskan di depan kelas; 3) Siswa mengejek temannya saat melakukan kesalahan; 4) Siswa tidak kondusif saat ada temannya yang diminta membaca materi; 5) Siswa merasa tidak senang saat ada temannya yang berulang kali dapat menjawab pertanyaan dari guru dan mendapat poin tambahan.

Untuk mengajarkan siswa tentang karakter kepedulian sosial, guru dapat menerapkan salah satu model pembelajaran PPKn yakni pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran PPKn Berbasis Masalah Terhadap Pembentukan Karakter Kepedulian Sosial Siswa Kelas VIII SMP Methodist 7 Medan T.A 2021/2022”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berlandaskan pada penjelasan latar belakang diatas, agar penelitian jadi terencana dan jelas tujuannya, sehingga diperlukan adanya identifikasi masalah.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Adanya siswa yang berbicara tidak sopan terhadap temannya;
2. Adanya siswa yang tidak kondusif ketika guru menjelaskan di depan kelas;
3. Adanya siswa yang mengejek temannya saat melakukan kesalahan;
4. Adanya siswa yang tidak kondusif saat ada temannya yang diminta membaca materi;
5. Adanya siswa yang merasa tidak senang saat ada temannya yang berulang kali mampu menjawab pertanyaan dari guru serta mendapat poin tambahan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, peneliti membuat batasan masalah sebagai titik tolak dalam pelaksanaan penelitian ini yang pada hakikatnya terdapat banyak peran untuk membangun karakter kepedulian sosial siswa. Namun, penelitian ini hanya berfokus kepada Pengaruh Pembelajaran PPKn Berbasis Masalah Terhadap Pembentukan Karakter Kepedulian Sosial Siswa Kelas VIII SMP Methodist 7 Medan T.A 2021/2022.

1.4. Rumusan Masalah

Agar lebih memperjelas mengenai masalah yang akan diteliti serta memberi arahan yang jelas dalam proses pengumpulan data maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh dari

pembelajaran PPKn berbasis masalah terhadap pembentukan karakter kepedulian sosial siswa?”

1.5. Tujuan Penelitian

Agar lebih mengarahkan alur kegiatan dalam penelitian ini, setelah dilihat melalui latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu “Untuk mendapatkan gambaran faktual pengaruh pembelajaran PPKn berbasis masalah terhadap pembentukan karakter kepedulian sosial siswa kelas VIII SMP Methodist 7 Medan T.A 2021/2022”.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan ideologis dan referensi bagi penulisan penelitian selanjutnya guna meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada penulis untuk menambah pemahaman dan pengetahuan penulis mengenai bidang pendidikan yang sedang ditempuh saat ini, sebagai ketentuan ketika penulis secara sah menjadi seorang guru.
 - b. Bagi tenaga pendidik, khususnya guru, temuan tersebut dapat menambah pengetahuan tentang upaya dalam mendidik siswa agar menjadi siswa yang memiliki karakter kepedulian sosial. Temuan

ini membantu meletakkan dasar nilai kehidupan untuk peka secara sosial ketika melakukan interaksi dengan lingkungan masyarakat.

- c. Bagi siswa, siswa dapat memahami hakikat kepedulian sosial dalam kehidupan. Setelah siswa memahami karakter kepedulian sosial, diharapkan perilaku mereka selalu mencerminkan karakter kepedulian sosial.
- d. Bagi sekolah, temuan ini dapat menjadi bahan masukan untuk setiap lembaga pendidikan terkhusus bagi sekolah dalam upaya mengimplementasikan pembelajaran berbasis masalah dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.
- e. Bagi universitas, temuan ini dapat menjadi bahan referensi dan bacaan untuk perpustakaan FIS-UNIMED

